Mekar: Jurnal Dinamika Manajemen dan Akuntansi Modern
Volume: 1, Nomor: 3, (2026), September: 1221 - 1230
Website: https://ejournal.ojs-lppm.com/index.php/Mekar/article/view/454
E-ISSN: 3124-890X

ANALISIS RASIO KEUANGAN PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA

Fiana Rosna Mahali[1], Febriyanto[2], Muhammad Rizal Nurfitra[3]
Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung, Indonesia [1,2,3]
Corresponding Author: *fiana.rosna@mhs.itenas.ac.id[1*], febriyanto@mhs.itenas.ac.id[2], muhammad.rizalnurfitra@mhs.itenas.ac.id[3]*

Info Artikel
Received: *16 Agustus 2026*
Revised : *25 Agustus 2026*
Accepted: *31 Agustus 2026*
Published: *07 September 2026*

Keywords: *financial performance, liquidity, solvency, activity, profitability.*

Abstract
This study aims to examine the financial performance of PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) for the 2019-2023 period based on the ratios of "liquidity, solvency, activity, and profitability". This study uses the analysis method of "liquidity ratio, solvency ratio, activity ratio, and profitability ratio" to analyze the finances of PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (Telkom). The results of the liquidity ratio study with "current ratio, quick ratio, and cash ratio" as criteria illustrate "less than good" results when compared to the current industry average. The solvency ratio illustrates "less than good" conditions against the calculated debt to asset ratio criteria, while "fairly good" results are depicted in the debt to equity ratio when compared to the current industry average. The inventory turnover ratio and the total asset turnover rate as indicators of the activity ratio illustrate "good" results, as do the results of the profitability ratio, return on assets ratio, and return on equity ratio. While "less than good" results are depicted in the net profit margin ratio.

Kata Kunci*:* kinerja keuangan, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk melihat kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) periode 2019-2023 berdasarkan rasio "likuiditas, solvabilitas, aktivitas, serta profitabilitas". Penelitian ini memilih metode analisis "rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, serta rasio profitabilitas" guna menganalisis keuangan dari PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (telkom). Hasil penelitian pada rasio likuiditas dengan "current rasio, quick rasio dan cash rasio" sebagai kriteria menggambarkan hasil yang "kurang baik" jika dilakukan pembandingan terhadap rata-rata industri untuk masa kini. Untuk rasio solvabilitas menggambarkan kondisi "kurang baik" terhadap kriteria rasio utang terhadap aset yang dihitung, sedangkan hasil "cukup baik" digambarkan pada rasio utang terhadap modal jika dilakukan pebandingan terhadap rata-rata industri untuk masa kini. Rasio perputaran persediaan dan tingkat perputaran total aset sebagai indikator rasio aktivitas menggambarkan hasil yang "baik", begitu pula dengan hasil rasio profitabilitas rasio laba atas aset serta rasio laba atas ekuitas. Sedangkan hasil "kurang baik" digambarkan pada rasio margin keuntungan bersih.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Multidisipliner

PENDAHULUAN

Untuk keberlangsungan kegiatan bisnis dan komersialnya, setiap perusahaan menerapkan banyak cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan utama perusahaan dengan maksimal. Kinerja suatu bisnis dapat diukur melalui analisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan data penting yang dapat memberikan informasi mencangkup kesehatan perekonomian perusahaan.

Penerapkan analisis laporan keuangan dapat menjadikan laporan keuangan lebih akurat, transparan, serta rinci sehingga pengambil keputusan akan memiliki dokumen yang lebih lengkap dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dalam penganalisisan kinerja keuangan, para pebisnis cenderung menggunakan metode analisis rasio. Umumnya dalam analisis rasio, "rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas" lebih sering digunakan karena memiliki keunggulan tersendiri baik dibandingkan metode analisis rasio maupum metode analisis lainnya.

Hasil analisis yang di ada dapat dijadikan acuan guna mengetahui situasi serta potensi perusahaan dalam pengembangannya di masa yang akan datang. Pada hakikatnya, kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan secara signifikan serta dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan penanaman modal di perusahaan tersebut dan juga tercermin dari meningkatnya harga saham perusahaan dan pembagian dividen.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono menyatakan, "penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan" [7]. Data penelitian berasal dari data primer serta data sekunder.[8]

Penelitian ini memililih data laporan keuangan tahun 2019 – 2023 sebagai subjek, yang bersumber website resmi PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk [9]. Data akan diolah menggunakan teknik analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Rasio Keuangan

Munawir [2] menyatakan, "analisis rasio keuangan berorientasi pada masa depan, artinya analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kondisi keuangan dan hasil usaha di masa depan dengan angka rasio historis atau mungkin juga dengan angka rasio industri

(dilengkapi dengan data lain). sebagai dasar penyusunan proyeksi laporan keuangan perusahaan."

Rasio Likuiditas

Hery [3] menyatakan, "rasio likuiditas adalah rasio yang mewakili kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang dalam jangka pendek." Rasio likuditas menurut Kasmir (2015) antara lain:

1. "Rasio lancar : Aktiva lancar (utang lancar)"
2. "Rasio sangat lancar : Aktiva lancar – persediaan (utang lancar)"
3. "Rasio kas : Kas atau setara kas (utang lancar)"

Rasio Solvabilitas

Kasmir[4] menyatakan, "rasio solvabilitas dan rasio utang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset suatu perusahaan dibiayai oleh utang." Jenis rasio solvabilitas yang difungsikan peneliti sebagai berikut:

1. "Rasio Utang terhadap aset : Total hutang (Total aset)"
2. "Rasio Utang terhadap modal : Total hutang (Ekuitas)"

Rasio Aktivitas

Fahmi [5] menyatakan, "rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar suatu perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk mendukung aktivitasnya, sehingga aktivitas tersebut dapat digunakan secara optimal untuk mencapai hasil yang maksimal." Jenis rasio yang difungsikan peneliti sebagai berikut:

1. "Perputaran persediaan : Penjualan (rata-rata persediaan)"
2. "Perputaran Total aset : Penjualan (rata-rata total aset)"

Rasio Profitabilitas

Kasmir [6] menyatakan, "pengertian rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan." Berikut adalah berbagai rasio laba beserta fungsinya:

1. "Rasio hasil pengembalian atas aset : laba bersih (total aset)"
2. "Rasio pengembalian atas ekuitas : laba bersih (total ekuitas)"
3. "Rasio marjin laba kotor : laba kotor (penjualan bersih)"
4. "Rasio marjin laba bersih : laba bersih (penjualan bersih)"

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. *Rasio keuangan pada tahun 2019 s/d 2023*

No	Keterangan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Rasio Likuiditas					
	Rasio lancar	0.71	0.67	0.88	0.78	0.77
	Rasio cepat	0.4	0.36	0.46	0.43	0.42
	Rasio kas	18%	16%	29%	25%	22%
2	Rasio Solvabilitas					
	Rasio utang terhadap aset	47%	51%	48%	46%	45%
	Rasio utang terhadap modal	89%	104%	90%	84%	83%
3	Rasio Aktivitas					
	Rasio perputaran persediaan	233.45	138,82	183.84	129	149.66
	Rasio perputaran total aset	3.27	2,93	2.34	2.68	2.68
4	Rasio Profitabilitas					
	Hasil pengembalian atas aset	85.14%	85,04%	90.14%	76.13%	87%
	Hasil pengembalian atas ekuitas	160.72%	173.70%	171.90%	140.35%	159.44%
	Marjin laba bersih	1.38%	1.54%	1.75%	1.42%	1.66%

Rasio Likuiditas

Melihat perbandingan aktiva lancar tahun 2019 – 2023 dengan kewajiban lancar, maka rata-rata rasio lancar PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dalam 5 tahun sebanyak 0,76 kali. Keseluruhan rasio likuiditas perusahaan mengalami penurunan dan juga peningkatan selama 5 tahun terakhir, pada tahun 2019 rasio lancar sebesar 0.71 kali, lalu pada tahun 2020 turun menjadi 0,67 kali, kemudian tahun 2021 meningkat kembali menjadi 0,88 kali, kemudian turun menjadi 0,78 kali pada tahun 2022,

dan pada tahun 2023 menurun hingga angk 0,77 kali.

Menurut perhitungan rasio cepat melalui perbandingan aset lancar non-persediaan dibandingkan kewajiban lancar pada periode tahun tersebut yaitu 2019 - 2023, maka rasio likuiditas Rata-rata keseluruhan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk sebesar 0,41 kali. Hasil yang dicapai melalui penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 rasio lancar sebesar 0,4 kali, nilai tersebut turun menjadi 0,36 kali pada tahun 2020, lalu kembali meningkat menjadi 0,46 kali pada tahun 2021, tahun 2022 turun menjadi 0,43 lalu tahun 2023 menjadi 0,42 kali.

Rasio kas rata-rata PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk adalah 22% berdasarkan analisis rasio kas didasarkan pada perbandingan kas dan setara kas dengan total kewajiban lancar pada tahun 2019 hingga 2023. Temuan ini menunjukkan bahwa "angka rasio meningkat setiap tahunnya." Pada tahun 2019 tingkat pengembalian sebesar 18%, tahun 2020 tingkat pengembalian kas sebesar 16%, tahun 2021 sebesar 29% kemudian meningkat pada tahun 2022 menjadi 25% dan juga menurun pada tahun 2023 menjadi 22%.

Rasio Solvabilitas

Berdasarkan analisis rasio utang terhadap aset, yang menghitung proporsi total utang dibandingkan total aset antara tahun 2019 hingga 2023, rata-rata rasio PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk tercatat sebesar 47,1%. Dengan demikian, dari hasil tersebut, kami melihat bahwa "rasio utang/aset berfluktuasi selama bertahun-tahun." Tahun 2019 rasio penagihan utang sebesar 47%, tahun 2020 meningkat menjadi 51%, tahun 2021 turun menjadi 48%, tahun 2022 turun menjadi 46%, tahun 2023 juga turun menjadi 45%.

Nilai rata-rata debt to equity ratio PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk tercatat sebesar 90%, berdasarkan perhitungan rasio antara total utang dan ekuitas dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Hasil yang dikumpulkan menunjukkan variabilitas. Tahun 2019 memiliki rasio utang terhadap modal yang diciptakan sebesar 89%, tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 104%, tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 90, tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 84%, dan tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 83%.

Rasio Aktivitas

Dari perolehan nilai rasio perputaran persediaan, yang mengukur perbandingan antara penjualan dan persediaan rata-rata pada tahun 2019 hingga 2023 dengan Tbk. 173,92, digunakan untuk menentukan rasio perputaran persediaan PT Telekomunikasi Indonesia. Hasil yang diperoleh

menunjukkan bahwa "jumlah rasio perputaran kurang lebih sama setiap tahunnya." Tingkat perputaran persediaan pada tahun 2019 sebanyak 233,45 kali, tahun 2020 sebanyak 138,82 kali, tahun 2021 sebanyak 183,84 kali, tahun 2022 sebanyak 129 kali, dan tahun 2023 sebanyak 149,66 kali.

Rata-rata total aset tingkat PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk adalah 2,74 kali lebih tinggi dibandingkan dengan total aset tingkat perusahaan lain selama periode 2019-2023, menurut hasil perhitungan aset tingkat. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa "jumlah total aset hampir sama setiap tahunnya." Pada tahun 2019, tingkat input seluruh aset adalah 3,27 kali lebih tinggi dibandingkan tahun 2020, 2,93 kali lebih tinggi pada tahun 2021, 2,34 kali lebih tinggi pada tahun 2022, dan 2,68 kali lebih tinggi pada tahun 2023.

Rasio Profitabilitas

Dari pengembalian hasil atas perhitungan aset rasio, yaitu hasil perbandingan laba bersih dengan total aset tahun 2019 sampai dengan tahun 2023, diperoleh rata-rata return on assets PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk sebesar 84,60%. Hasilnya menunjukkan adanya kenaikan serta penurunan selama empat tahun. Imbal hasil aset yang direalisasikan pada tahun 2019 adalah 85,14%, turun menjadi 85,04% pada tahun 2020, naik menjadi 90,14% pada tahun 2021, turun menjadi 76,13% pada tahun 2022, dan naik menjadi 87% pada tahun 2020.

Berdasarkan hasil pengembalian atas perhitungan rasio ekuitas, yang diperoleh dari perbandingan laba bersih dengan total ekuitas selama periode 2019–2023, rata-rata return on equity PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk mencapai 161,22%. Dari hasil tersebut terlihat adanya fluktuasi berupa kenaikan dan penurunan dalam empat tahun terakhir. Imbal hasil ekuitas yang direalisasikan pada tahun 2019 adalah 173,72%; naik menjadi 173,70% pada tahun 2020; turun menjadi 171,90 pada tahun 2021; turun menjadi 140,35 pada tahun 2022; dan naik menjadi 159,44% pada tahun 2023.

Berdasarkan hasil penghitungan margin laba bersih yang membandingkan laba bersih dengan pendapatan tahun 2019 hingga 2023, rata-rata margin laba bersih PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk meningkat 1,55%. Hasil menggambarkan adanya kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2019 angka yang dicapai sebesar 1,38%, kemudian meningkat pada tahun 2020 menjadi 1,54%, kemudian meningkat menjadi 1,75 pada tahun 2021, kemudian menurun pada tahun 2022 menjadi 1,42% dan terakhir seiring dengan peningkatan lagi pada tahun 2023 sebesar 1,75%.

Pembahasan

Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas lancar, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mencatat

rata-rata current ratio sebesar 0,76x dalam periode lima tahun terakhir. Jika dibandingkan dengan benchmark industri sebesar 2x (Kasmir, 2015), terlihat bahwa tingkat likuiditas perusahaan masih berada di bawah standar industri, karena aset lancar yang dimiliki hanya setara dengan 0,76 kali kewajiban lancarnya. Hal ini menunjukkan bahwa "kinerja keuangan PT.Indonesia masih buruk." Berdasarkan peringkat saat ini, Telekomunikasi India, Tbk berada dalam kategori "Kurang Baik". Maka dapat disimpulkan, "perusahaan tidak akan mampu membayar utangnya dalam jangka pendek."

Terlihat dari hasil quick ratio, rata-rata quick ratio PT Telekomunikasi Indonesia selaras dengan pernyataan kasmir (2015), "Tbk selama lima tahun terakhir adalah 0,41 kali, sedangkan rata-rata industri quick ratio adalah 1,5 kali." Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan, "kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk selama empat tahun terakhir masih di bawah rata-rata industri, dengan aset lancar perusahaan hanya sebesar total kewajiban lancarnya (0,41), sehingga masuk dalam kategori "Kurang Baik"." Temuan ini mengindikasikan, "aset jangka pendek perusahaan, dikurangi dengan persediaan, tidak mencukupi untuk menutupi utang jangka pendeknya."

Rasio kas yang ada menunjukkan rata-rata rasio arus kas PT Telekomunikasi Indonesia yang selaras dengan pernyataan Kasmir (2015), "Tbk selama periode 5 tahun adalah 22%, sedangkan rata-rata industri adalah 50% untuk pembayaran cepat." Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan, "rasio pembayaran cepat PT Unilever Indonesia, Tbk masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata industri, dimana perusahaan hanya memiliki 0,22 kali dari total hutang lancarnya." Oleh karena itu, kami dapat mengklasifikasikan kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk selama lima tahun terakhir dalam hal rasio kas sebagai "Kurang Baik". Temuan ini mengindikasikan, "perusahaan tidak memiliki cukup kas dan setara kas untuk melunasi utang lancarnya."

Rasio Solvabilitas

Rasio utang terhadap aset dapat selaras dengan Kasmir (2015), "selama lima tahun, PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk memiliki rata-rata rasio utang terhadap aset sebesar 47%, lebih tinggi dari rata-rata industri sebesar 35%". Akibatnya, rasio utang terhadap aset perusahaan telah berada di atas rata-rata industri selama empat tahun. Berdasarkan rasio utang terhadap aset selama periode lima tahun, dapat disimpulkan, "kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk termasuk dalam kategori "kurang baik"." Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar sumber pendanaan perusahaan berasal dari utang, yang membuat perusahaan dengan pendapatan yang signifikan lebih sulit untuk mendapatkan pinjaman.

Berdasarkan perhitungan rasio utang terhadap modal, diketahui bahwa PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk memiliki rata-rata rasio utang terhadap modal sebesar 90% selama lima tahun. Menurut Kasmir (2015),"hal ini lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata rasio utang terhadap modal industri sebesar 90%". Oleh sebab itu, dapat dinyatakan bahwa debt to equity ratio PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk selama lima tahun menunjukkan posisi yang sebanding dengan standar rata-rata industri. Karena lebih banyak pembiayaan yang dilakukan dengan utang dibandingkan dengan modal, maka rasio utang terhadap ekuitas yang lebih tinggi mengindikasikan hasil yang kurang baik bagi perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa PT. Unilever Indonesia, Tbk selama lima tahun terakhir termasuk dalam kategori "Cukup Baik" dalam hal rasio hutang terhadap modal.

Rasio Aktivitas

Hasil perputaran persediaan yang diperoleh PT Telekomunikasi Indonesia selaras dengan penelitiann Kasmir (2015) yang menyatakan, "rata-rata perputaran persediaan yang tinggi dengan Tbk sebesar 173,92 kali dalam 5 tahun dibandingkan rata-rata rasio perputaran persediaan industri sebesar 20." Rasio perputaran persediaan PT dapat disimpulkan, "jumlah uang. Kinerja lima tahun Telekomunikasi Indonesia, Tbk masih diatas rata-rata industri saat ini, menunjukkan kinerja keuangan PT yang baik." Telekomunikasi Indonesia Tbk berada pada kategori "sangat baik" berdasarkan total perputaran aset. Oleh karena itu, dapat dikatakan perusahaan dapat mengelola persediaannya secara optimal.

Hasil perputaran persediaan yang diperoleh PT Telekomunikasi Indonesia selaras dengan pernyataan Kasmir (2015), "rata-rata perputaran persediaan yang tinggi dengan Tbk sebesar 173,92 kali dalam 5 tahun dibandingkan rata-rata rasio perputaran persediaan industri sebesar 20". Rasio perputaran persediaan PT dapat disimpulkan sebagai berikut. Jumlah uang. Kinerja lima tahun Telekomunikasi Indonesia, Tbk masih diatas rata-rata industri sekarang, artinya "kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia baik." Telekomunikasi Indonesia Tbk berada pada kategori "sangat baik" berdasarkan total perputaran aset. Oleh karena itu, dapat dikatakan perusahaan dapat mengelola persediaannya secara optimal.

Rasio Profitabilitas

Hasil rasio return on assets PT Telekomunikasi Indonesia selaras dengan penelitian Hery (2015) yang menyatakan, "rata-rata return on assets, Tbk selama lima tahun sebesar 84,60%, lebih tinggi dari rata-rata industri sebesar 20%." Atau dapat disimpulkan bahwa kontribusi total aset terhadap

laba bersih selama lima tahun cukup baik, artinya kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk masuk dalam kategori "Baik" ditinjau dari rasio return on assets. Berdasarkan hasil ini, laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah modal yang ditanamkan dalam total aset perusahaan menunjukkan kinerja yang sangat baik, menandakan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara optimal dalam menghasilkan pendapatan dan keuntungan.

Rasio return on equity yang diperoleh PT Telekomunikasi Indonesia selaras dengan penelitian Hery (2015) yang menyatakan, "Tbk memiliki rata-rata return on equity sebesar 161,22% selama lima tahun terakhir, lebih tinggi dari rata-rata industri sebesar 30%."Selain itu, kontribusi total ekuitas terhadap laba bersih selama empat tahun terakhir sangat baik, artinya kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk termasuk dalam kategori "Baik" karena memiliki return on equity yang tinggi. Maka dapat disimpulkan, "perusahaan telah secara efektif mengelola modalnya untuk menghasilkan pendapatan dan laba, karena laba bersih dari setiap dana rupee dimasukkan ke dalam total ekuitas perusahaan, yang mengarah pada hasil yang tinggi."

Berdasarkan hasil rasio net profit margin PT Telekomunikasi Indonesia yang menunjukkan rata-rata net profit margin perusahaan selama lima tahun sebesar 1,55%, dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 20%, maka penelitian ini selaras dengan Hery (2015), "baik net profit margin maupun Tbk dalam lima tahun masih lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata industri yang ada saat ini atau kontribusi total pendapatan bersih terhadap laba bersih dalam lima tahun masih relatif rendah." Akibatnya, kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dalam hal margin laba bersih dapat diklasifikasikan sebagai "Kurang Baik". Maka dapat disimpulkan bahwa, "laba bersih dari pendapatan bersih secara umum mengalami penurunan."

SIMPULAN

Melihat pemaparan hasil penelitian serta pembahasan yang ada, maka dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. "Rasio cepat, rasio lancar, serta rasio kas sebagai rasio likuiditas menggambarkan hasil "kurang baik" daripada rata-rata industri masa kini."
2. "Rasio solvabilitas pada rasio utang terhadap aset mendapati hasil "kurang baik" daripada rata-rata industri maka kini. Sedangkan indikasi "cukup baik" ialah hasil rasio utang terhadap modal."
3. "Rasio aktivitas pada total aset memberikan hasil "baik" diaripada rata-rata industri masa kini."
4. "Rasio profitabilitas pada rasio pengembalian atas aset dan rasio hasil pengembalian atas

ekuitas menggambarkan hasil "baik" sedangkan rasio marjin laba bersih menggambarkan hasil "kurang baik" daripada. rata-rata industri masa kini."

DAFTAR PUSTAKA

F. Irham, 'Analisis laporan keuangan', *Bandung: Alfabeta*, 2012.

S. Munawir, 'Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kelima', *Liberty. Yogyakarta*, 2010.

S. E. Hery, *Analisis laporan keuangan*. Media Pressindo, 2015.

M. M. Kasmir, 'Analisis Laporan Keuangan, edisi pertama, cetakan pertama', *Jakarta: Rajawali Pers*, 2008.

I. Fahmi, 'Pengantar manajemen keuangan: Teori dan soal jawab', 2014.

S. Kasmir, 'Analisis laporan keuangan (cetakan ke)', *PT Raja Grafindo Persada*, 2014.

Pratama, I. A., Mukhsin, M., & Suhartini, N. (2026). Unraveling The Contribution of Islamic Finance to Economic Growth with Inflation as A Mediator. *Syiar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, *10*(1).

Pratama, I. A., Asa, S. A., Irwin, M., & Ferdaus, N. N. (2025). Analisis pengaruh TPT dan IPM terhadap jumlah penduduk miskin. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, *4*(3), 3859-3866.

Pratama, I. A., Mukhsin, M., & Suhartini, N. (2025). Mengurai kontribusi keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi dengan inflasi sebagai mediator. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *10*(2).

P. D. Sugiyono, 'Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D', *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*, vol. 225, no. 87, pp. 48–61, 2017.

A. M. Wongkar, W. S. Manoppo, J. J. R. Program, and S. A. Bisnis, 'Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk', 2021.

G. D. Pricillia *et al.*, 'Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Indonesia Prima Poperty Tbk Jakarta Pusat', *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, vol. 9, no. 3, 2019.

'1711331459567_original_FS Telkom Bahasa YE 2023_Rilis'.